



## Pelatihan perkoperasian bagi calon anggota koperasi mahasiswa pendidikan ekonomi

Muhammad Syaiful<sup>1</sup>, Abdullah Igo Baran Daiona<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia

[muhammadsyaiful@gmail.com](mailto:muhammadsyaiful@gmail.com)

<https://doi.org/10.31603/ce.5042>

### Abstrak

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi. Sebagai badan usaha yang anggotanya adalah orang sudah sebaiknya jika orang-orang tersebut memiliki pengetahuan yang cukup mengenai badan usaha yang hendak mereka masuki. Harapannya adalah ketika anggota koperasi memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang koperasi yang baik akan berdampak pada partisipasi anggota tersebut dalam organisasi koperasi baik itu partisipasi kontributif maupun partisipasi insentif (*dual identity of members*). Untuk meningkatkan pengetahuan perkoperasian calon anggota koperasi mahasiswa dilakukan edukasi menggunakan metode ceramah dan diskusi serta dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan calon anggota sebelum dan setelah kegiatan pengabdian. Hasil dari pengabdian ini terlihat adanya peningkatan pengetahuan calon anggota terkait perkoperasian, sehingga itu akan menjadi bekal mereka untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi nantinya.

**Kata Kunci:** Koperasi; Partisipasi; Pengetahuan perkoperasian

## *Cooperative training for prospective members of the economic education student cooperative*

### Abstract

*A cooperative is a business entity consisting of people or cooperative legal entities. As a business entity, prospective members must have sufficient knowledge about the business entity they want to enter. When cooperative members have a good understanding of cooperatives, it impacts both their contributory and incentive participation (dual identity of members). To increase the cooperative knowledge of the students, instruction is delivered through lectures and discussions. pre-test and post-test are also conducted to measure the increase in knowledge of prospective members before and after the training. The results show an increase in the cooperative knowledge of prospective members such that they resolve to actively participate in cooperatives later.*

**Keywords:** Cooperative; Participation; Cooperative knowledge

## 1. Pendahuluan

Koperasi merupakan sebuah badan usaha yang dibangun berdasarkan adanya kepentingan bersama, kesamaan visi, serta harapan akan adanya perbaikan ekonomi para anggotanya. Sebagai salah satu soko guru perekonomian Indonesia sudah selayaknya koperasi memberikan kontribusi yang besar, namun yang terjadi justru

sebaliknya. BUMN dan BUMS justru jauh lebih dominan kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

Koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Sakdiyah, Ismail, & Nada, 2019). Dalam upaya untuk terus membangun eksistensi koperasi maka keterlibatan generasi muda sangat diharapkan. Jumlah generasi milenial Indonesia saat ini terbilang sangat besar, ini menjadi potensi yang sangat baik untuk bagaimana caranya membuat para generasi milenial dengan sukarela mau bergabung menjadi anggota koperasi. Untuk dapat mencapai itu maka *image* koperasi di masyarakat harus perlahan-lahan di kikis melalui pendidikan perkoperasian baik itu melalui ceramah, diskusi, pelatihan, sosialisasi, dll.

Pendidikan perkoperasian sendiri merupakan satu dari beberapa prinsip koperasi yang berlaku di Indonesia. Pada pasal 5 ayat 2 dikatakan bahwa untuk dapat membuat koperasi berkembang maka ada 2 prinsip yang perlu dilakukan yaitu pendidikan perkoperasian dan kerja sama antar koperasi. Sehingga atas dasar itulah tim pengabdian merasa perlu untuk melakukan edukasi berupa ceramah dan diskusi dalam upaya meningkatkan pengetahuan perkoperasian calon anggota koperasi (Sakdiyah et al., 2019).

Dalam hubungannya terhadap tantangan koperasi ke depan, pengembangan SDM koperasi merupakan sesuatu yang urgen. Oleh karenanya, koperasi perlu mengantisipasi pola diklat SDM yang sesuai dengan kebutuhannya. Seseorang yang ingin masuk menjadi anggota koperasi penting baginya untuk menimbang apakah koperasi dapat bermanfaat baginya (Sakdiyah et al., 2019). Untuk dapat menimbang kebermanfaatannya koperasi maka calon anggota wajib memiliki pengetahuan perkoperasian.

Dalam beberapa riset yang telah dilakukan diketahui bahwa partisipasi anggota dipengaruhi oleh pengetahuan perkoperasian, yang berarti jika pengetahuan perkoperasian tinggi maka partisipasi anggota dalam koperasi pun juga akan bertambah dan juga akan berdampak pada meningkatnya sisa hasil usaha (SHU). Riset yang dilakukan oleh Sudiarditha, Saptono, & Widyastuti (2013) mengatakan ada pengaruh positif antara kedua variabel tersebut di atas. Begitu juga penelitian yang dilakukan pada KPRI Subur Makmur oleh (Sakdiyah et al., 2019). Hasil yang sama juga ditemukan oleh Musfiroh & Kurniawan (2016) dan Trisuladana & Suparman (2017) yang mengatakan ada hubungan positif pendidikan perkoperasian dengan partisipasi anggota.

Koperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Kopma Pekon) merupakan salah satu koperasi mahasiswa yang ada di kota Kendari. Koperasi ini dibentuk pada akhir 2011 dan telah beroperasi kurang lebih selama 9 tahun. Sebagai koperasi mahasiswa tentunya anggota dari koperasi ini adalah para mahasiswa dan mahasiswi yang ada di jurusan pendidikan ekonomi Universitas Halu Oleo. Seperti yang di tampilkan pada Tabel 1, jumlah anggota Kopma Pekon ini terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya mahasiswa baru pada jurusan tersebut. Kopma ini merupakan salah satu daya tarik yang dimiliki oleh jurusan pendidikan ekonomi dan sekaligus menjadi wadah bagi para anggota untuk belajar berkoperasi dan menumbuhkan jiwa entrepreneurnya.

Tabel 1. Jumlah anggota Kopma Pekon

Tahun	Jumlah	Persentase (%)
2012	112	-
2013	155	38,3
2014	308	98,7
2015	513	66,5
2016	811	58
2017	905	11,6
2018	871	-3,75
2019	922	5,8

Dengan meningkatnya jumlah anggota akan meningkat juga perolehan sisa hasil usaha (SHU) melalui partisipasi anggota, baik dalam memanfaatkan jasa koperasi dan aktif menyimpan baik simpanan pokok dan simpanan sukarela (Cahyani, 2015). Maka pada tahun 2020 para mahasiswa baru perlu mendapat edukasi tentang perkoperasian sehingga ketika mereka memutuskan untuk bergabung ke dalam koperasi, mereka sudah mengetahui hak dan kewajibannya sebagai anggota yang di harapkan berdampak pada tingkat partisipasinya. Untuk itu sangat diperlukan kegiatan-kegiatan peningkatan pengetahuan tentang perkoperasian. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan perkoperasian calon anggota koperasi mahasiswa pendidikan ekonomi menggunakan metode ceramah dan diskusi.

## 2. Metode

Dalam mencapai tujuan pengabdian yakni terjadinya peningkatan pengetahuan perkoperasian pada calon anggota kopma pekon maka tim pengabdian menggunakan metode ceramah dan diskusi. Sasaran khalayak merupakan mahasiswa baru pendidikan ekonomi angkatan 2020 yang tertarik berkoperasi sebanyak 24 orang, Kegiatan PkM ini dilakukan pada bulan Desember 2020 di Pantai Toronipa.

- a. Tahap pertama pada tahap ini diawali dengan koordinasi kepada pihak kopma pekon terkait kesediaan waktu pelaksanaan kegiatan dan penyiapan materi yang akan di bawakan saat kegiatan.
- b. Tahap kedua, pada tahap ini dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal pengetahuan calon anggota terkait perkoperasian, kemudian pelaksanaan kegiatan inti yaitu penyampaian materi oleh tim pengabdian, dan dilanjutkan dengan diskusi antara pemateri dan peserta kegiatan.
- c. Tahap ketiga, pada tahap ini dilakukan *post-test* untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PkM ini dilakukan pada bulan Desember 2020 yang dirangkaikan dengan Perayaan hari jadi Koperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang berlokasi di Pantai Toronipa, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara *outdoor* dan suasana pengabdian dikemas dengan santai agar materi yang dikemukakan dapat mudah diserap oleh khalayak sasaran. Pemilihan waktu

pelaksanaan kegiatan adalah hasil dari koordinasi dengan pengurus kopma pekan yang meminta agar kegiatan pengabdian ini dilakukan bersamaan dengan perayaan hari jadi kopma.

Sebelum penyampaian materi pertama tim PkM telah mengirimkan link *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal khalayak sasaran terkait perkoperasian. *Pre-test* tersebut terdiri dari 10 butir soal yang disusun oleh tim pengabdi. Tujuannya agar di akhir kegiatan tim PkM dapat mengukur terjadi atau tidaknya peningkatan pengetahuan perkoperasian pada khalayak sasaran.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan pembukaan oleh panitia yang menyampaikan maksud dan tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian ini. Tahap selanjutnya yaitu pemaparan materi pertama seperti yang tampak pada [Gambar 1](#) oleh Bapak Abdullah Igo Baran Daiona yang menjelaskan terkait materi pengertian koperasi menurut UU No.25 Tahun 1992, tujuan yang hendak dicapai oleh koperasi, fungsi dan peran koperasi, prinsip koperasi yang berlaku di Indonesia hingga sumber permodalan koperasi.



Gambar 1. Penyampaian materi pertama

Setelah penyampaian materi pertama langsung dilanjutkan pemaparan materi kedua oleh Bapak Muhammad Syaiful yang dapat dilihat pada [Gambar 2](#) terkait dengan hak dan kewajiban anggota, pengurus, serta pengawas, partisipasi anggota, Kelengkapan organisasi koperasi, serta Sisa Hasil Usaha (SHU).

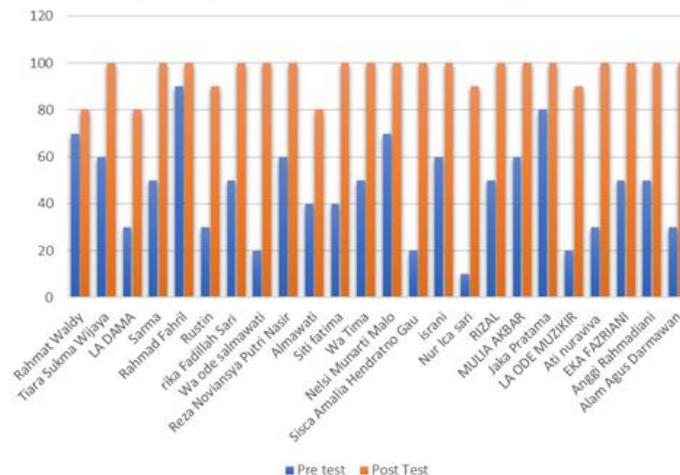


Gambar 2. Penyampaian materi kedua

Tahap selanjutnya adalah diskusi terkait materi yang telah disampaikan oleh pemateri pertama dan pemateri kedua. Dalam tahap ini ada beberapa calon anggota yang mengajukan pertanyaan terkait hak dan kewajiban mereka sebagai anggota nantinya. Selain itu pertanyaan terkait apa dampak yang terjadi jika seseorang di paksa masuk

menjadi anggota koperasi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut langsung diberikan penjelasan oleh tim PkM sampai calon anggota tersebut mengerti. Dalam keseluruhan proses kegiatan PkM antusiasme peserta sangat baik yang terlihat dari keaktifan mereka dalam kegiatan.

Tahap terakhir untuk mendapatkan hasil kegiatan PkM seperti pada [Gambar 3](#) maka tim melakukan *post-test* terhadap materi yang telah diberikan menggunakan *Google Form* yang berisi pertanyaan yang sama dengan pertanyaan pada saat *pre-test*. Tujuan *post-test* ini untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan. Hasil *post-test* terlihat adanya peningkatan pengetahuan perkoperasian para calon anggota koperasi mahasiswa.



Gambar 3. Hasil *pre-test* dan *post-test*

Dari hasil *post-test* terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terkait perkoperasian pada 24 orang calon anggota koperasi yang mengikuti kegiatan. Penggunaan *pre-test* dan *post-test* seperti ini juga pernah digunakan oleh [Yuliawati, Suganda, & Darmayanti \(2021\)](#) saat melakukan penyuluhan kepada guru tingkat SMP di Sukabumi untuk meningkatkan pengetahuan literasi digital mereka.

## 4. Kesimpulan

Setelah melakukan kegiatan PkM kepada calon anggota Koperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang perkoperasian bagi calon anggota koperasi yang terlihat dari peningkatan hasil *post-test* dibandingkan saat *pre-test*. Sehingga kegiatan pendidikan perkoperasian dalam rangka meningkatkan pengetahuan perkoperasian baik untuk calon anggota, anggota, pengurus, dan pengawas perlu terus dilakukan secara berkelanjutan.

Saran untuk pengabdian selanjutnya bisa menggunakan metode yang berbeda untuk meningkatkan pengetahuan calon anggota seperti metode *sharing session* yang dilakukan oleh [Rezasyah, Darmawan, & Rifawan \(2020\)](#) saat melakukan kegiatan peningkatan pengetahuan ekspor pelaku usaha di Garut.

## Acknowledgement

---

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan juga kepada pengurus Kopma Pekon yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan PkM ini serta semua pihak yang turut menyukseskan kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

---

- Cahyani, M. T. (2015). Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Perolehan Sebagai Variabel Intervening Pada Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja Denpasar Tahun 2012-2014. *Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 5(1), 1-10.
- Musfiroh, L., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Motivasi Anggotaterhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1-6. <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p>
- Rezasyah, T., Darmawan, I., & Rifawan, A. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ekspor bagi Pelaku Usaha di Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.23961>
- Sakdiyah, Ismail, & Nada, K. (2019). Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Subur Makmur Banda Aceh. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 7(1), 47-51.
- Sudiarditha, I. K. R., Saptono, A., & Widyastuti, A. (2013). Pengaruh Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Warga Sejahtera, Kelurahan Cipinang, Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 62-76.
- Trisuladana, R., & Suparman, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Komitmen Organisasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Cu Pundhi Arta. *JBTI: Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi*, 8(1), 73-83. <https://doi.org/10.18196/bti.81084>
- Yuliawati, S., Suganda, D., & Darmayanti, N. (2021). Penyuluhan Literasi Digital Bagi Guru-Guru SMP di Kota Sukabumi. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 477. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.29604>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---